



PUTUSAN

Nomor 351/Pdt.G/2017/PA.Bky

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Bengkayang yang memeriksa dan mengadili pada tingkat pertama dalam persidangan majelis telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai gugat yang diajukan oleh:

Penggugat, umur 33 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, tempat tinggal di Kota Singkawang, sebagai **Penggugat**;

melawan

Tergugat, umur 41 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Pedagang, tempat tinggal di Kota Singkawang, sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan kedua belah pihak dan memeriksa bukti-bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat berdasarkan surat gugatannya tertanggal 01 Agustus 2017 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Bengkayang, dengan Nomor 269/Pdt.G/2017/PA.Bky, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

Hal. 1 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1.-----

Bahwa pada tanggal 24 September 2007, Penggugat dan Tergugat telah melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang, sebagaimana Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor : , tanggal 25 Juli 2017;

2. Bahwa, setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat selama 5 tahun, kemudian pindah ke rumah milik bersama;

3. Bahwa, selama dalam pernikahan antara Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai 3 orang anak, masing-masing bernama:

3.1 Anak I, lahir tanggal 27 Januari 2008,

3.2 Anak II, lahir tanggal 28 Agustus 2010,

3.3 Anak III, lahir tanggal 10 Juni 2013,

sekarang ketiga anak tersebut berada dalam asuhan Penggugat;

4. Bahwa, pada awalnya kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak tahun 2011 keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai bermasalah sehingga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat menjalin hubungan asmara dengan seorang perempuan bernama perempuan lain asal Kelurahan Setapak hal ini Penggugat ketahui dari pengakuan Tergugat;

5. Bahwa, pertengkaran terakhir terjadi pada bulan Juni 2017 yang disebabkan Tergugat ketahuan pergi ke Sambas dengan perempuan selingkuhan Tergugat (Perempuan lain);

Hal. 2 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Bahwa, setelah pertengkaran tersebut Penggugat dan Tergugat pisah ranjang dan komunikasi sudah tidak terjalin dengan baik;
7. Bahwa, dengan sebab-sebab tersebut di atas, maka Penggugat merasa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan memilih untuk bercerai dari Tergugat;
8. Bahwa, Penggugat sanggup untuk membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Berdasarkan alasan atau dalil-dalil di atas, Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Bengkayang Cq. Majelis Hakim agar memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura dari Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku;

Atau apabila Pengadilan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat datang sendiri menghadap di persidangan, lalu Majelis Hakim berusaha mendamaikan Penggugat dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil, maka Majelis memerintahkan kedua belah pihak untuk melakukan mediasi dengan dibantu oleh seorang Hakim Mediator yang ditunjuk oleh Pengadilan bernama Arsyad, S.H.I, akan tetapi kedua belah pihak tetap tidak berhasil didamaikan;

Bahwa setelah proses mediasi Tergugat tidak hadir, oleh karena itu pemeriksaan dilakukan diluarhadirnya Tergugat, selanjutnya dimulai dengan

Hal. 3 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pembacaan surat gugatan yang isinya tetap dipertahankan oleh pihak
Penggugat;

Bahwa untuk memperkuat dalil gugatannya, Penggugat telah
mengajukan bukti berupa :

A.-----

Surat

Fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor , tanggal 27 Juli 2017, yang
dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkawang Utara,
Kota Singkawang, bermeterai cukup dan telah dicocokkan sesuai
dengan aslinya (P);

B.-----

Saksi

Bahwa di samping bukti surat Penggugat juga mengajukan saksi-saksi
sebagai berikut:

1. Saksi I, umur 40 tahun, agama Islam, pekerjaan Petani, bertempat
tinggal di Kota Singkawang, saksi adalah bapak kandung Penggugat, Saksi
tersebut memberikan keterangan di bawah sumpah, yang pada pokoknya
sebagai berikut:

Bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;

Bahwa Penggugat dengan Tergugat menikah pada tahun 2007;

Bahwa dari pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga)
orang anak, sekarang anak-anak tersebut berada dalam asuhan
Penggugat;

Hal. 4 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky



Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah saksi, setelah itu tinggal di rumah sendiri, tetapi sekarang sudah berpisah;

Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dengan Tergugat baik-baik, namun akhir-akhir ini sudah mulai kurang harmonis, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;

Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat adalah karena Tergugat ketahuan berselingkuh dengan perempuan lain bernama Perempuan lain;

Bahwa Saksi tahu dari keluhan Penggugat bahkan saksi pernah bertemu dengan perempuan tersebut ketika dia datang ke rumah Penggugat;

Bahwa Saksi pernah melihat mereka bertengkar, tetapi hanya tengkar mulut saja;

Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak 7 tahun yang lalu, tetapi Tergugat terkadang ada pulang ke rumahnya, tetapi yang tidak pernah pulang sudah sejak 1 bulan yang lalu;

Bahwa Saksi sudah sering mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, namun tidak berhasil;

2. Saksi II, umur 22 tahun, agama Islam, pekerjaan Swasta, bertempat tinggal di Kota Singkawang, saksi adalah adik kandung Penggugat, Saksi



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tersebut memberikan keterangan di bawah sumpah, yang pada pokoknya sebagai berikut:

Bahwa hubungan Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;

Bahwa Penggugat dengan Tergugat menikah kira-kira 10 tahun yang lalu;

Bahwa dari perkawinan Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai tiga orang anak, sekarang ketiga anak-anak tersebut ikut bersama Penggugat;

Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat, setelah itu tinggal di rumah milik bersama;

Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat harmonis, namun sejak anak pertama lahir hubungan Penggugat dengan Tergugat sudah mulai tidak harmonis, sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;

Bahwa penyebabnya karena pihak Tergugat berselingkuh dengan perempuan lain;

Bahwa Saksi mengetahui dari cerita Penggugat dan bahkan saksi pernah melihat sendiri Tergugat berboncengan sepeda motor dengan perempuan selingkuhannya pada jam 11 malam;

Hal. 6 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky



Bahwa Saksi sering melihat dan mendengar mereka bertengkar, tetapi hanya sebatas tengkar mulut saja;

Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal selama lebih kurang 1 bulan, sebelumnya juga jika terjadi pertengkaran Tergugat sering meninggalkan rumah dalam waktu seminggu, tetapi kembali lagi dan kejadian yang terakhir ini Tergugat sudah tidak pulang-pulang;

Bahwa Saksi tidak pernah mendamaikan mereka, tetapi pihak keluarga pernah berusaha mendamaikan Penggugat dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa terhadap keterangan para saksi tersebut di atas, Penggugat menyatakan telah cukup;

Bahwa Tergugat tidak hadir menghadap di persidangan sehingga ketidakhadiran Tergugat tersebut dianggap telah melepaskan hak-haknya dipersidangan;

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap ingin bercerai dengan Tergugat, dan selanjutnya mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka semua yang tertulis dalam berita acara sidang dianggap termuat dalam putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana tersebut di atas;

Hal. 7 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti (P), yang merupakan akta otentik yang memiliki nilai pembuktian sempurna dan mengikat, terbukti Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah sehingga keduanya berkedudukan hukum yang benar sebagai pihak-pihak dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi Peraturan Mahkamah Agung nomor 01 tahun 2016 tentang Prosedur mediasi di Pengadilan, Penggugat dan Tergugat telah melakukan mediasi dengan mediator bernama Arsyad, S.H.I, Hakim pada Pengadilan Agama Bengkulu, namun gagal. Begitupula pada setiap awal persidangan Majelis Hakim telah berusaha menasehati Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat sebagaimana diatur dalam Pasal 154 R.Bg jo. Pasal 82 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama diubah pertama dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan diubah kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 39 ayat (1) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan jo. Pasal 31 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 143 Kompilasi Hukum Islam, akan tetapi tidak berhasil, karena Penggugat sudah tidak berkeinginan untuk mempertahankan rumah tangganya;

Menimbang, bahwa Penggugat mendasarkan gugatannya pada alasan yang pada pokoknya adalah bahwa sejak tahun 2011 keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai bermasalah sehingga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Tergugat menjalin hubungan asmara dengan seorang perempuan bernama Ida asal Kelurahan Setapak hal ini Penggugat ketahui dari pengakuan Tergugat. Bahwa pertengkaran terakhir terjadi pada bulan Juni 2017 yang disebabkan Tergugat ketahuan pergi ke Sambas dengan perempuan selingkuhan Tergugat (Ida). Bahwa setelah

Hal. 8 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pertengkarannya tersebut Penggugat dan Tergugat pisah ranjang dan komunikasi sudah tidak terjalin dengan baik;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak hadir menghadap dipersidangan sehingga Majelis Hakim menilai bahwa Tergugat secara diam-diam dianggap mengakui seluruh dalil-dalil gugatan Penggugat;

Menimbang bahwa meskipun ketidakhadiran Tergugat dianggap telah mengakui seluruh dalil gugatan Penggugat, khusus dalam mengadili perkara perceraian Majelis harus mendengar keterangan saksi dari kalangan keluarga atau orang-orang yang selalu dekat dengan Penggugat dan Tergugat sebagaimana maksud Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil gugatannya tersebut Penggugat telah menghadirkan dua orang saksi ke depan sidang, masing-masing Saksi I dan Saksi II. Para saksi tersebut adalah orang-orang yang tidak terlarang untuk memberikan kesaksian di depan sidang, dan masing-masing dibawah sumpah dan secara terpisah telah memberikan keterangannya mengenai apa yang mereka ketahui secara langsung tentang rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, seperti terurai pada bagian duduk perkara, keterangan mana antara saksi satu dengan yang lainnya saling menguatkan, sehingga isi keterangannya dapat diterima sebagai alat bukti yang sah;

Menimbang, bahwa berdasarkan gugatan Penggugat yang dihubungkan dengan bukti P serta keterangan saksi-saksi yang diajukan oleh Penggugat ditemukan fakta-fakta mengenai keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagai berikut:

Hal. 9 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di rumah orang tua Penggugat, setelah itu tinggal di rumah sendiri;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
- Bahwa awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan baik, namun sejak tahun 2011 mulai tidak rukun karena antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat disebabkan Tergugat menjalin asmara dengan perempuan lain bernama perempuan lain;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama 7 tahun, namun terkadang datang dan terkadang tidak dan sekarang sejak 1 bulan yang lalu sudah tidak pernah datang lagi;
- Bahwa Penggugat maupun Tergugat sudah diupayakan damai oleh pihak keluarga akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta tersebut di atas dapat disimpulkan keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik, Namun, sejak tahun 2011 tidak harmonis disebabkan Tergugat menjalin hubungan asmara dengan perempuan lain bernama Ida. Dengan demikian, terbukti pula bahwa perselisihan tersebut telah mempengaruhi keharmonisan rumah tangga Penggugat dan Tergugat dengan indikasi Penggugat dan Tergugat telah berpisah sejak 7 (tujuh) tahun yang lalu, namun terkadang datang dan terkadang tidak, lalu sejak 1 (satu) bulan ini Tergugat sudah tidak datang lagi dan tidak pernah kembali hidup bersama lagi;

Menimbang, bahwa Pengadilan telah berusaha mendamaikan Penggugat dengan Tergugat agar hidup rukun kembali, baik dalam persidangan

Hal. 10 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

maupun di luar persidangan melalui bantuan seorang Hakim Mediator, Arsyad, S.H.I, akan tetapi Penggugat dan Tergugat tetap tidak berhasil didamaikan karena Penggugat sudah tidak bersedia bersatu dengan Penggugat sebagaimana dalam kesimpulannya Penggugat;

Menimbang, bahwa unsur pokok tegaknya suatu bangunan rumah tangga adalah adanya ikatan lahir batin yang kokoh antara suami dan istri sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974. Apabila antara suami-isteri terjadi perselisihan kemudian berakibat berpisahnya tempat tinggal tanpa ada tanda-tanda akan rukun kembali, maka kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ikatan lahir-batin di antara suami-isteri tersebut telah sedemikian rapuh atau bahkan telah lepas sama sekali, sehingga telah sulit untuk diperbaiki. Dalam perkara a quo, Penggugat dan Tergugat telah berpisah. Keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang seperti ini telah menunjukkan bahwa ikatan lahir dan batin yang menyatukan antara Penggugat dengan Tergugat telah tidak ada lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian di atas Majelis Hakim berpendapat keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat benar-benar telah pecah, dan bahwa dalam kondisi rumah tangga yang seperti itu tujuan pernikahan yakni untuk melahirkan ketenangan, cinta, dan kasih sayang di antara pasangan suami-isteri, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21, sudah sulit untuk diwujudkan;

Menimbang, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah adalah sia-sia belaka, sebab bila dipaksakan untuk dipertahankan diduga kuat akan menimbulkan madharat yang berkepanjangan terutama bagi Penggugat, sehingga Majelis Hakim berkesimpulan bahwa rumah tangga Penggugat dan

Hal. 11 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tergugat telah tidak dapat dipertahankan lagi dan perceraian merupakan solusi kemelut rumah tangga Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian di atas Majelis Hakim berpendapat gugatan Penggugat telah terbukti beralasan hukum yakni sesuai ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan atau Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga dengan demikian gugatan Penggugat dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena perceraian yang diputuskan terhadap Penggugat dan Tergugat adalah perceraian yang diputuskan oleh Pengadilan, maka perceraian tersebut termasuk ke dalam talak bain sughra sesuai maksud Pasal 119 ayat (2) huruf c Kompilasi Hukum Islam beserta penjelasannya;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 84 ayat (1) Panitera Pengadilan atau Pejabat Pengadilan yang ditunjuk berkewajiban selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari mengirimkan satu helai salinan putusan Pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah (PPN) yang wilayahnya meliputi tempat kediaman Penggugat dan Tergugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama, sebagaimana terakhir telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

M E N G A D I L I

Hal. 12 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Bengkayang untuk mengirimkan salinan putusan ini yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu;
4. Membebaskan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp. 631000,- (enam ratus tiga puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Bengkayang pada Hari Kamis tanggal 16 Nopember 2017 M bertepatan dengan tanggal 27 Safar 1439 H oleh kami Muhammad Lukman Hakim, S.Ag, M.H.I sebagai Ketua Majelis, Acep Sugiri, S.Ag, M.Ag dan Arsyad, S.H.I masing-masing sebagai Anggota Majelis, putusan tersebut pada hari itu juga dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Majelis Hakim tersebut dengan didampingi Zunainah Zaudji, sebagai Panitera Pengganti, dan dihadiri oleh Penggugat di luar hadirnya Tergugat.

ANGGOTA MAJELIS

KETUA MAJELIS

1.

Acep Sugiri, S.Ag, M.Ag

Muhammad Lukman Hakim, S.Ag, M.H.I

Hal. 13 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



2.

Arsyad, S.H.I

PANITERA PENGGANTI

Zunainah Zaudji

Perincian Biaya Perkara:

1.	Pendaftaran	:	Rp	30.000,-
2.	Biaya Alat Tulis Kantor	:	Rp	50.000,-
3.	Biaya Panggilan	:	Rp	540.000,-
4.	Biaya Meterai	:	Rp	6.000,-
5.	Biaya Redaksi	:	Rp	5.000,-
Jumlah		:	Rp	631.000,-

Hal. 14 dari 14 Put. No. 269/Pdt.G/2017/PA.Bky